

EDUKASI MELALUI MEDIA *BOOKLET* TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID -19 PADA KELUARGA DENGAN LANSIA

ICCA Narayani Pramudaningsih¹, Eny Pujiati²

^{1,2}Akademi Keperawatan Krida Husada

Email: iccanarayani14@gmail.com

eny.pujiati@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pertambahan usia pada usia lanjut, organ tubuh akan mengalami penurunan fungsi yang diikuti dengan menurunnya imunitas sebagai pelindung tubuh. Hal ini yang menyebabkan usia lanjut rentan terserang berbagai penyakit, termasuk COVID-19 yang disebabkan oleh virus Sars-Cov-2. Sistem imun yang sudah melemah ditambah adanya penyakit kronis dapat meningkatkan risiko COVID-19 pada lansia, baik risiko terjadinya infeksi virus Corona maupun risiko virus ini untuk menimbulkan gangguan yang parah, bahkan kematian. Berdasarkan data WHO jumlah kasus yang terkonfirmasi positif COVID – 19 sampai bulan April 2020 tercatat 3.024.059 pasien yang tersebar diseluruh dunia dengan usia 60 tahun keatas paling besar terinfeksi terkena COVID 19 bahkan di Eropa 955 kasus kematian didominasi oleh kelompok lansia. Lansia di Indonesia berdasarkan pola tempat tinggal dibagi menjadi lansia yang tinggal Bersama tiga generasi sebanyak 40,64% kemudian lansia yang tinggal Bersama keluarga sebesar 27,30% dan yang tinggal Bersama pasangannya sebesar 20,03% lansia yang tinggal sendiri dengan persentase mencapai 9,38 persen. . Perilaku keluarga mempunyai dampak yang sangat penting guna membantu keluarga itu sendiri dalam mengenali serta mengatasi permasalahan COVID-19 yang menjadi pandemi di masa kini. pentingnya Edukasi yang bertujuan untuk perubahan perilaku keluarga khususnya dengan lansia supaya dapat mencegah penyebaran COVID-19 pada lansia. Pendidikan kesehatan menggunakan media pendidikan sebagai alat saluran menyampaikan informasi kesehatan karena media alat tersebut mempermudah penerimaan pesan kesehatan bagi masyarakat. Media atau alat edukasi tersebut seperti leaflet, poster dan booklet. Desain pada penelitian ini Quasy Experimental dengan rancangan *quasi* eksperimen, dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel dalam penelitian ini keluarga dengan lansia yang berjumlah 80 keluarga , mampu berkomunikasi dengan baik, mau menjadi responden dan merawat lansia secara langsung yang berada didalam wilayah Puskesmas Dersalam.. Analisa edukasi melalui media *Booklet* terhadap perilaku pencegahan penyebaran COVID-19 pada keluarga lansia dengan uji statistik *Wilcoxon signed ranks test* dengan program SPSS 25.0 dengan tingkat kemaknaan $p \leq 0,05$. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai *pengetahuan* p value 0.000 atau $p \leq 0.05$ yang berarti H1 diterima yaitu terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui *Booklet*. Penilaian *Perilaku* pada dengan nilai p value 0.000 atau $p \leq 0.05$ yang berarti H1 diterima yaitu adanya perbedaan perilaku sebelum dan sesudah diberikannya edukasi melalui *Booklet*

Kata Kunci: *Booklet, covid-19, keluarga lansia*

ABSTRACT

With increasing age, the body's organs will experience a decline in function, followed by a decrease in immunity as body protector. This causes the elderly to be vulnerable to various diseases, including COVID-19 which is caused by the Sars-Cov-2 virus. A weakened immune system coupled with chronic diseases can increase the risk of COVID-19 in the elderly, both the risk of Corona virus infection and the risk of this virus causing severe disorders, even death. Based on WHO data, the number of cases that were confirmed positive for COVID-19 until April 2020 recorded 3,024,059 patients spread throughout the world with the age of 60 years and above being the most infected with COVID-19, even in Europe 955 cases of death were dominated by the elderly group. The elderly in Indonesia based on the pattern of residence are divided into the elderly who live with three generations as much as 40.64%, then the elderly who live with their families are 27.30% and those who live with their partners are 20.03% of the elderly who live alone with a percentage of 9, 38 percent. . Family behavior has a very important impact in helping the family itself in recognizing and overcoming the problem of COVID-19 which is becoming a pandemic at this time. the importance of education that aims to change family behavior, especially with the elderly in order to prevent the spread of COVID-19 in the elderly. Health education uses educational media as a channel for conveying health information because these media tools make it easier to receive health messages for the community. Media or educational tools such as leaflets, posters and booklets. The design in this study is Quasy Experimental with a quasi-experimental design, with a One Group Pretest-Posttest Design. The sample in this study was 80 families with the elderly, able to communicate well, willing to be respondents and taking care of the elderly directly who were in the Dersalam Health Center area. Analysis of education through booklet media on the behavior of preventing the spread of COVID-19 in elderly families by testing Wilcoxon signed ranks test statistic with SPSS 25.0 program with a significance level of $p < 0.05$. Wilcoxon test results show Wilcoxon test results show a knowledge value of $p < 0.000$ or $p \leq 0.05$, which means H_1 is accepted, namely there is a difference in knowledge before and after being given education through booklets. Behavioral Assessment with a p value of 0.000 or $p < 0.05$ which means that H_1 is accepted, namely there is a difference in behavior before and after the education is given through the booklet.

Keywords: *Booklet, covid-19, elderly family*

LATAR BELAKANG

Lanjut Usia adalah tahapan tumbuh kembang yang berlangsung secara terus menerus yang dimulai sejak lahir (Triwibowo,2014). Lansia sekarang menjadi perhatian masalah global karena semakin bertambahnya jumlah populasi lansia di dunia. jumlah lansia diperkirakan mencapai angka 500 juta dengan usia rata-rata 60 tahun dan diperkirakan pada tahun 2025 akan mencapai 1,2 milyar (BPS,2010). Pertambahan jumlah lansia di Indonesia dalam kurun waktu tahun 1990 sampai 2025, tergolong tercepat di dunia. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa penduduk lansia pada tahun 2000 berjumlah 14,4 juta jiwa (7,18%). Pada tahun 2010 menjadi 23,9 juta jiwa (9,77%) dan pada tahun 2020 berjumlah 28,8 juta jiwa (11,34%) (BPS, 2014) Populasi lansia yang semakin meningkat tentunya akan mengakibatkan semakin tingginya masalah kesehatan yang terjadi. Hal ini tentunya diakibatkan karena Proses menua menimbulkan banyak penurunan pada fungsi biologi tubuh yang menyebabkan penurunan fungsi organ secara menyeluruh dan bersifat progressif sehingga mengakibatkan peningkatan kerentanan terhadap perubahan lingkungan dan risiko untuk terkena penyakit. Penyakit yang banyak diderita lansia tahun 2018 adalah penyakit tidak menular seperti penyakit jantung, kencing manis, stroke, rematik dan cedera. Seiring dengan menurunnya sistem kekebalan tubuh, lansia juga termasuk kelompok rentan terserang penyakit - penyakit menular seperti infeksi saluran pernafasan, diare, dan pneumonia (KEMENKES,2010).

Pertambahan usia pada usia lanjut, organ tubuh akan mengalami penurunan fungsi yang diikuti dengan menurunnya imunitas sebagai pelindung tubuh. Hal ini yang

menyebabkan usia lanjut rentan rentan terserang berbagai penyakit, termasuk COVID-19 yang disebabkan oleh virus Sars-Cov-2. Sistem imun yang sudah melemah ditambah adanya penyakit kronis dapat meningkatkan risiko COVID-19 pada lansia, baik risiko terjadinya infeksi virus Corona maupun risiko virus ini untuk menimbulkan gangguan yang parah, bahkan kematian. Berdasarkan data WHO jumlah kasus yang terkonfirmasi positif COVID – 19 sampai bulan April 2020 tercatat 3.024.059 pasien yang tersebar diseluruh dunia dengan usia 60 tahun keatas paling besar terinfeksi terkena COVID 19 bahkan di Eropa 955 kasus kematian didominasi oleh kelompok lansia (WHO,2019).

Mengingat pandemi masih berjalan sehingga perlu adanya maka berbagai tindakan preventif mutlak harus dilaksanakan, baik oleh pemerintah ataupun masyarakat, mengingat belum adanya pengobatan yang dinilai efektif dalam melawan virus SARS-CoV-2. Saat ini, tidak adanya vaksin untuk SARS-CoV-2 yang tersedia dan telah memenuhi berbagai fase uji klinis, sehingga upaya preventif terbaik yang dilakukan adalah dengan menghindari paparan virus dengan didasarkan pada PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) (Gennaro,2020). Perilaku PHBS diawali dari individu, keluarga dan masyarakat. Dengan perilaku PHBS yang bagus diharapkan dapat menurunkan angka kejadian Covid-19 dimasyarakat, terutama untuk kelompok masyarakat dengan resiko tinggi diantaranya kelompok usia bayi, pasien dengan comorbid, ibu hamil dan lansia

Kerentanan lansia pada pandemi Covid-19 disebabkan penurunan daya tahan dan penyakit komorbid pada lansia .yang akan meningkatkan risiko kematian Informasi dampak Covid-19 menimbulkan dampak psikologis bagi lansia. Pembatasan interaksi sosial secara fisik berpengaruh pada kesehatan mental lansia Pada masa pandemi ini mereka merasa kesepian karena tidak bisa berkumpul sehingga Keluarga merupakan sumber dukungan yang sangat dibutuhkan oleh lansia pada kondisi pandemi ini (Indarwati,2020). Lansia di Indonesia berdasarkan pola tempat tinggal dibagi menjadi lansia yang tinggal Bersama tiga generasi sebanyak 40,64% kemudian lansia yang tinggal Bersama keluarga sebesar 27,30% dan yang tinggal Bersama pasangannya sebesar 20,03% lansia yang tinggal sendiri dengan persentase mencapai 9,38 persen (BPS,2010). Berdasarkan data tersebut keluarga mempunyai peranan penting dalam pencegahan penyebaran covid pada lansia. Perilaku keluarga mempunyai dampak yang sangat penting guna membantu keluarga itu sendiri dalam mengenali serta mengatasi permasalahan COVID-19 yang menjadi pandemi di masa kini. Hal ini sesuai hasil pengabdian masyarakat Tentama (2018) Perilaku tersebut haruslah didasarkan atas kesadaran setiap masyarakat, dikarenakan banyak masyarakat yang sebenarnya telah mengetahui berbagai pengetahuan terkait protokol Kesehatan ataupun pandemi COVID-19 namun tidak dapat melaksanakannya secara baik di dalam kehidupannya sehari-hari (Tentafa, 2020). Berdasarkan hal tersebut pentingnya Edukasi yang bertujuan untuk perubahan perilaku keluarga khususnya dengan lansia supaya dapat mencegah penyebaran COVID-19 pada lansia. Pendidikan kesehatan menggunakan media pendidikan sebagai alat saluran menyampaikan informasi kesehatan karena media alat tersebut mempermudah penerimaan pesan kesehatan bagi masyarakat. Media atau alat edukasi tersebut seperti leaflet, poster dan booklet (Tentafa,2020).

Media pendidikan Kesehatan melalui booklet memberikan penyampaian lebih terperinci dan jelas, sehingga memudahkan keluarga dengan lansia dalam pemahaman penanganan perawatan dan pencegahan penyebaran COVID-19 pada lansia. Berdasarkan data resmi website resmi kabupaten Kudus terdapat kasus terkonfirmasi positif sebanyak 19 kasus per 27 Oktober 2020 berdasarkan data tersebut Kudus merupakan salah satu kabupaten yang mempunyai resiko tinggi penyebaran covid 19 di Jawa Tengah. Berdasarkan dari studi pendahuluan tersebut dapat disimpulkan bahwa keluarga lansia masih beranggapan bahwa perilaku merawat lansia terhadap pencegahan penyebaran COVID-19 pada lansia masih rendah. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Edukasi melalui media booklet terhadap perilaku pencegahan penyebaran covid-19 pada kelompok

keluarga dengan lansia”.

METODE PENELITIAN

Desain pada penelitian adalah Quasy Experimental dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *booklet* terhadap Perubahan perilaku pencegahan penyebaran covid-19 pada kelompok keluarga dengan lansia.

Sampel dalam penelitian ini adalah yang memenuhi karakteristik inklusi yaitu keluarga dengan lansia yang mampu berkomunikasi dengan baik, total sampel penelitian yang memenuhi kriteria 80 lansia.. Analisa data numerik, data yang telah selesai dikumpulkan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan grafik. Untuk data numerik ini digunakan nilai mean, median, modus, standard deviasi dan inter quartil range (minimal dan maksimal) dari tiap variabel. Analisa bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisa efektivitas *Booklet* terhadap perilaku pencegahan penyebaran covid -19 pada keluarga dengan lansia. Selanjutnya data tersebut diolah dan diuji dengan menggunakan uji statistik *Wilcoxon signed ranks test* dengan program SPSS 25.0 dengan tingkat kemaknaan $p \leq 0,05$ (Dahlan, Muhamad Sopiudin, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Subyek dalam penelitian ini adalah keluarga dengan lansia yang berada di wilayah kerja Puskesmas Dersalam. Berdasarkan hasil penelitian diketahui beberapa karakteristik responden penelitian ini, antara lain karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, dan Pendidikan.

1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Usia

Berikut adalah tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan usia

No.	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1.	20 - 29	18	22,5
2.	30 - 39	28	35
3.	40 – 49	32	40
4.	> 50	2	2,5
	Total	80	100

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi responden berdasarkan usia diketahui bahwa responden paling banyak paling banyak berumur 40-49 tahun yaitu sebesar 40%, disusul pada kelompok responden umur 28 tahun sebesar 35%, dan paling sedikit adalah kelompok responden umur >50 tahun yakni sebesar 2,5%.

2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut adalah tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	23	28,7
2.	Perempuan	57	71,3
	Total	80	100

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin, diketahui bahwa kelompok perempuan mempunyai frekuensi yang paling banyak yaitu 71,3 % dan untuk kelompok jenis kelamin laki-laki sebesar 28,7%.

3. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pekerjaan

Berikut adalah tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan Pekerjaan:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pekerjaan

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Swasta	12	15,0
2.	Karyawan	15	18,8
3.	PNS	4	5,0
4.	Pedagang	14	17,5
5.	Buruh Pabrik	11	13,8
6.	Ibu Rumah Tangga	22	27,5
7.	Petani	2	2,5
	Total	80	100

Berdasarkan tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan, diketahui bahwa kelompok responden yang mempunyai pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga mempunyai frekuensi yang paling banyak yaitu 27,5 %, kemudian mempunyai pekerjaan sebagai karyawan sebesar 18,8% dan paling kecil adalah mempunyai pekerjaan sebagai petanidengan frekuensi sebesar 2,5%

4. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pendidikan

Berikut adalah tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan pada:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SD	16	20,0
2.	SMP	24	30,0
3.	SMA	32	40,0
4.	S1	8	10,0
	Total	80	100

Berdasarkan tabel 4 distribusi frekuensi responden berdasarkan Pendidikan, kelompok responden yang berpendidikan SD sebanyak 20%, kelompok responden yang berpendidikan SMP sebanyak 30%, kelompok responden yang berpendidikan SMA sebanyak 40% dan kelompok responden yang pberpendidikan S1 10%.

Analisa Univariat

Variabel utama yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan perilaku responden tentang Pencegahan penyebaran COVID-19. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Distribusi Frekuensi Nilai Pengetahuan Pre Test Responden tentang Pencegahan Penyebaran COVID-19

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Nilai Pengetahuan Pre Test Responden tentang Pencegahan Penyebaran COVID-19

No.	Rata-rata	Standar Deviasi	Nilai max	Nilai Min
1.	11,91	1,17	16	10

Berdasarkan tabel 5 diketahui rata-rata skor pre test untuk variabel pengetahuan responden tentang pengetahuan pencegahan covid pada lansia adalah 11,91 dengan nilai minimum 10 dan nilai maksimum 16

- b. Distribusi Frekuensi Nilai Perilaku Pre Test Responden tentang Pencegahan Penyebaran COVID-19

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Nilai Perilaku Pre Test Responden tentang Pencegahan Penyebaran COVID-19

No.	Rata-rata	Standar Deviasi	Nilai max	Nilai Min
1.	9,36	1,19	11	7

Berdasarkan tabel 5 diketahui rata-rata skor pre test untuk variabel perilaku responden tentang pengetahuan pencegahan covid pada lansia adalah 9,36 dengan nilai minimum 7 dan nilai maksimum 11

- c. Distribusi Frekuensi Nilai Pengetahuan Post Test Responden tentang Pencegahan Penyebaran COVID-19

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Nilai Pengetahuan Post Test Responden tentang Pencegahan Penyebaran COVID-19

No.	Rata-rata	Standar Deviasi	Nilai max	Nilai Min
1.	13,58	1,14	17	11

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Nilai Perilaku post Test Responden tentang Pencegahan Penyebaran COVID-19

No.	Rata-rata	Standar Deviasi	Nilai max	Nilai Min
1.	10,91	1,19	12	7

Berdasarkan tabel 5 diketahui rata-rata skor post test untuk variabel perilaku responden tentang pengetahuan pencegahan covid pada lansia adalah 10,91 dengan nilai minimum 7 dan nilai maksimum 12

Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui skala data dalam penelitian ini adalah interval, sehingga langkah awal dalam analisa bivariat adalah melakukan uji normalitas data untuk masing-masing variabel penelitian. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas Data

No	Variabel	P-Value	Keterangan
1	Skor Pre Test Pengetahuan	0,000	Distribusi Data Tidak Normal
2	Skor Pre Test Keterampilan	0,000	Distribusi Data Tidak Normal
3	Skor Post Test Pengetahuan	0,010	Distribusi Data Tidak Normal
4	Skor Post Test Keterampilan	0,002	Distribusi Data Tidak Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas data diatas diketahui bahwa untuk nilai pre test pengetahuan dan pre test keterampilan terdistribusi tidak normal atau nilai probabilitas (P-Value) kurang dari 0,05 begitu juga untuk nilai post test dan pre tes Perilaku terdistribusi tidak normal atau nilai probabilitas (P-Value) kurang dari 0,05. Sehingga analisa bivariat yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara skor sebelum dan sesudah adalah *Uji Wilcoxon*.

Tabel 8 Hasil Uji Wilcoxon

Variabel	P-Value	Keterangan
Pengetahuan pencegahan COVID-19	0,000	Ada perbedaan
Perilaku pencegahan COVID-19	0,000	Ada perbedaan

Berdasarkan tabel 8 di atas diketahui *p value* hasil Uj Wilcoxon untuk variabel pengetahuan adalah 0,000 artinya terdapat perbedaan antara nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa Booklet. *p value* hasil Uji Wilcoxon untuk variabel sikap adalah 0,000 artinya terdapat perbedaan antara skor perilaku sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa Booklet.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan p nilai **P- Value 0,000** (nilai $p = 0,0001 < 0,05$). Hal ini menggambarkan bahwa booklet secara bermakna dapat memberikan perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan pencegahan penyebaran COVID-19 pada lansia. Peningkatan pengetahuan keluarga dari saat *pretest* ke *posttest* dan ini tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adanya alat bantu/media berupa *Booklet* Pencegahan COVID-19 pada lansia yang diberikan kepada responden. Sesuai tujuannya fasilitas Booklet ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi responden dan sebagai

panduan belajar mandiri ketika melakukan perawatan pada lansia di rumah untuk mencegah terjadinya penularan COVID-19. Manusia dapat mengalami retensi yakni suatu pengertian untuk mengingat dan lupa (Notoadmodjo,2012). Setelah seseorang selesai belajar maka akan segera diikuti dengan proses lupa yang pada awalnya berlangsung cepat kemudian melambat dan pada akhirnya tersisa dalam waktu yang lama. Untuk mencapai proporsi yang diingat agar cukup memadai maka perlu pengulangan proses belajar dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama. Namun, saat melihat nilai post test yang semakin naik maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peran booklet yang dapat membantu responden sebagai sumber belajar untuk meningkatkan pengetahuan. Di dalam booklet tersebut tersedia semua informasi yang diberikan kepada responden pada sekaligus dengan petunjuk pelaksanaan dan teknis dalam pencegahan COVID-19 pada lansia. Peningkatan pengetahuan responden terhadap pencegahan COVID-19 juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, Pendidikan, pekerjaan dan faktor eksternal lainnya (Notoadmodjo,2012). Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Usia mempunyai daya tangkap dan pola fikir seseorang. Usia yang bertambah tentunya akan mengakitnya berkembangnya daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang didapat semakin meningkat juga (Budiman,2013). Hal ini sesuai dengan hasil karakteristik responden diatas dapat diketahui bahwa dari 104 responden sebagian besar berumur 40-49 tahun yaitu 32 (40%)

Pendidikan merupakan salah satu faktor peningkatan pengetahuan seseorang Berdasarkan hasil dalam penelitian ini responden dengan karakteristik Pendidikan terakhir tertinggi sebagian besar berada pada tamatan SMA/SMK/SLTA yaitu 32 (40%) dan yang terkecil yaitu tingkat S1 sebanyak 8 (10 %). Pendidikan yang semakin tinggi pada seseorang akan semakin mudah menerima informasi yang menyebabkan semakin meningkatnya pengetahuan seseorang (Triwibowo,2014)

Pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku Kesehatan, hal ini dikarenakan Pendidikan akan memperoleh pengetahuan dan akan tercipta upaya pencegahan suatu penyakit. Semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang akan memudahkannya meyerap ilmu pengetahuan,dengan demikian maka wawasannya akan lebih luas. Berdasarkan hal itu, pengetahuan responden tentang pencegahan COVID-19 pada lansia merupakan aspek yang sangat penting dalam masa pandemik seperti sekarang ini. Masyarakat perlu mengetahui pencegahan COVID, penyebab COVID-19, karakteristik virusnya, tanda dan gejala, istilah yang terkait dengan COVID-19, pemeriksaan yang diperlukan dan proses transmisi serta upaya pencegahan penyakit tersebut.

Faktor yang meningkatkan pengetahuan selanjutnya berhubungan dengan pekerjaan responden. Sumartini (2020) menyatakan bahwa responden yang tidak bekerja mempunyai banyak waktu luang untuk mendapatkan informasi, dari berbagai sumber seperti majalah, koran, televisi, radio, maupun internet (Sumartini,2019). Hal ini sesuai dengan karakteristik responden Sebagian besar adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 22 orang (27,5%).

Berdasarkan hasil penelitian, variable perilaku didapatkan p nilai ***P- Value 0,000*** (nilai $p = 0,0001 < 0,05$). Hal ini menggambarkan bahwa booklet secara bermakna dapat memberikan perbedaan yang signifikan terhadap perilaku pencegahan penyebaran COVID-19 pada lansia. Dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden sudah melakukan tugas bagaimana mencegah penyebaran COVID-19 pada usial lanjut secara baik. Peningkatan rata-rata nilai post test dipengaruhi oleh adanya teknis dan petunjuk pencegahan penyebaran COVID-19 yang terdapat pada booklet. Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya pengetahuan, persepsi, emosi, motivasi, dan lingkungan. Semakin tingginya pengetahuan seseorang terhadap masalah Kesehatan maka

kan baik pula cara pandangannya terhadap konsep sehat sakit yang akhirnya dapat meningkatkan derajat Kesehatan seseorang (Herron,2020).

Dengan bertambahnya pengetahuan keluarga dalam pencegahan penyebaran COVID-19 akan memberikan dampak positif bagi keluarga mereka khususnya pada lanjut usia dengan kesehatan dan pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Lingkungan yang sehat akan sangat membantu keluarga yang tinggal di dalamnya untuk merasa nyaman, tenang dan bahagia. Adapun tubuh yang sehat dapat diperoleh dengan mengkonsumsi makanan yang bersih dan sehat serta lengkap gizi. Tubuh yang sehat akan sangat sulit untuk diinfeksi oleh berbagai agen penyakit berbahaya seperti Covid-19 atau penyakit lainnya, karena tubuh yang sehat memiliki pertahanan (imunitas) yang kuat dan mudah melakukan penyembuhan sendiri terutama untuk lansia yang sudah mengalami penurunan imunitas. Dari hasil uji *Wilcoxon* diketahui adanya perbedaan antara perilaku pencegahan penyebaran COVID-19 pada lansia setelah diberikan edukasi melalui *Booklet*. Beberapa Tindakan yang dilakukan keluarga terhadap lansia dalam pencegahan penyebaran COVID-19 melalui menjaga jarak lansia saat berkomunikasi dengan lansia, selalu mengingatkan lansia untuk pakai masker dan mengganti setiap 4 jam, memfasilitasi lansia dengan teknologi melalui telepon atau video call untuk bersosialisasi, rutin mencuci tangan dengan air dan sabun serta handsanitizer. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Hal ini sesuai dengan penelitian Suharmanto (2020) yang menyatakan bahwa bahwa ada hubungan antara jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan perilaku pencegahan COVID-19.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Ada peningkatan dari rata – rata dari penilaian *pengetahuan* pre test 11,91 dan nilai rata - rata penilaian *pengetahuan* post test sebesar 13,58, Ada peningkatan penilaian *perilaku* pada pre test sebesar 9,36 dan rata – rata nilai post test perilaku sebesar 10,91. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai *pengetahuan* p value 0.000 atau $p \leq 0.05$ yang berarti H_1 diterima yaitu terdapat pengetahuan perbedaan sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui *Booklet*. Penilaian *perilaku* dengan nilai p value 0.000 atau $p \leq 0.05$ yang berarti H_1 diterima yaitu adanya perbedaan perilaku sebelum dan sesudah diberikannya edukasi melalui *Booklet*.

Saran

Penelitian ini sebagai dasar dalam kebijakan pemangku kepentingan dalam memberikan kebijakan dan perhatian khusus terhadap keluarga dengan kelompok resiko tinggi dalam pencegahan penyebaran COVID-19 dilingkungan keluarga

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Kemenristek/BRIN, LLDIKTI wilayah VI Jawa Tengah, Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus, Puskesmas Dersalam, Akademi Keperawatan Krida Husada atas kesempatan yang berikan sehingga penelitian edukasi melalui media *booklet* terhadap perilaku pencegahan penyebaran covid -19 pada keluarga dengan lansia

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Indonesia: Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin, Provinsi dan Kabupaten/ Kota. Published online 2010.
- Budiman A. No Title. In: *Kapita Selekta Kuesioner : Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba medika; 2013.
- Di Gennaro, F., Pizzol, D., Marotta, C., Antunes, M., Racalbutto, V., Veronese, N., & Smith L. Coronavirus Disease (COVID-19) Current Status and Future Perspective A Narrative Review. *Int J Environ Res Public Heal* 17(8). Published online 2020. <https://doi.org/10.3390/ijerph17082690>
- Herron, J. B. T., Hay-David, A. G. C., Gilliam, A. D., & Brennan PA. Personal Protective Equipment and Covid-19 a Risk to Healthcare Staff? *British Journal of Oral and Maxillofacial Surgery*.2020
- Indarwati R. Lindungi Lansia dari Covid. *Di akses pada tanggal 27 Oktober 2020*. Published online 2020. [ttp://e-journal.unair.ac.id](http://e-journal.unair.ac.id)
- Kemendes RI. Tanya Jawab Seputar Virus Corona. Published online 2020. <https://kependudukan.lipi.go.id/id/berita/53-mencatatcovid19/847-lansia-dalam-situasi-pandemi-covid-19>
- Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Rineka Cipta; 2012.
- Sumartini NPNKS. Pengetahuan Pasien yang Menggunakan Terapi Komplementer Obat Tradisional tentang Perawatan Hipertensi di Puskesmas Pejeruk Tahun 2019. *Bima Nurs J*. 2020;1(e-ISSN 2715-6834):1.
- Tentama F. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Demi Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Jawa Tengah. *J Pemberdaya Publ Has Pengabdian Kpd Masy*. 2018;1:13.1. <https://doi.org/10.12928/ip.v1i1.309>
- Triwibowo. Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Fungsi Kognitif Pada Lansia Di Desa Tanjungan Kec. Kemlagi Kab. Mojokerto. 3:2.
- WHO. Situation Report World Health Organization. *Corona Virus Dis*. Published online 2019.